

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM *SANG KIAI*
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

IRSADUL IBAD

NIM: 17104010018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irsadul Ibad
NIM : 17104010018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari ditemukan atau terbukti skripsi ini plagiasi, maka saya bersedia untuk dituntut kembali hak kesarjanaan saya.

Demak, 30 Januari 2022

Yang Menyatakan



Irsadul Ibad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Irsadul Ibad
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irsadul Ibad
NIM : 17104010018
Judul Skripsi : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM SANG KIAI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2022

Pembimbing

Dra. Yuli Kuswardani, M. Hum.
NIP. 19740725 200604 2 008

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-706/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM SANG KIAI DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRSADUL IBAD
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010018
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6241135c380d7



Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

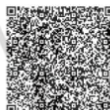
Valid ID: 623e7f6d437b6b



Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 623c208f35e82



Yogyakarta, 16 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6241e27726127

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

(Q.S. Al-Ahzab: 21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yayasan Al-Manarah Al-Islamiyah, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2018), hal. 420

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah Rabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang menciptakan alam semesta dan isinya.

Lantunan syukur saya ucapkan atas segala nikmat, karunia, anugerah, dan kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.

Karya ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Irsadul Ibad, Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Sang Kiai dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa saat ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan kemerosotan akhlak dan penyimpangan sosial khususnya di negara kita, misalnya tawuran antar pelajar, murid berani sama guru, bullying, mabuk, merokok dibawah umur, menyakiti diri sendiri hingga berujung kematian atau bunuh diri hingga kasus pembunuhan dalam keluarga. Dalam kasus tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun saat ini banyak anak-anak muda juga menjadi korban kemerosotan akhlak dan penyimpangan sosial. ada beberapa media pendidikan yang dapat digunakan oleh guru atau orang tua untuk memberikan pelajaran hidup atau nilai-nilai akhlak. Diantaranya adalah film. Film merupakan salah satu media yang berguna untuk mensosialisasikan segala apapun seperti nilai-nilai akhlak. Film Sang Kiai merupakan film yang diproduksi oleh Rapi Film dan di sutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini menceritakan tentang pendiri Nahdlatul Ulama yakni KH. Hasyim Asy'ari. Dalam film sang kiai banyak nilai-nilai akhlak yang bisa diambil.

Penelitian ini merupakan penelitian library search (penelitian kepustakaan) dan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah film Sang Kiai yang disutradarai Rako Prijanto dan sumber pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada skripsi ini terdiri atas reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai yaitu: a) Akhlak kepada Allah (akidah, shalat, dan taubat), b) Akhlak pribadi (tidak membeda-bedakan/adil dan tanggung jawab), c) Akhlak berkeluarga (kasih sayang/menafkahi istri, berbakti kepada orang tua, mendoakan keluarga, dan patuh terhadap suami), d) Akhlak bermasyarakat (tolong-menolong dan musyawarah), dan e) Akhlak bernegara (cinta tanah air). 2) Nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai relevan dengan Pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Relevansi tersebut terdapat dalam materi yang diajarkan pada jenjang SMA/SMK.

Kata Kunci: *Nilai-nilai akhlak, Film Sang Kiai, Pendidikan Agama Islam.*

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan baik dan dapat melalui segala rintangan yang ada. Shalawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada nabi agung Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan kepada umatnya serta telah membawa kita dari zaman jahiliyah atau kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Saya sebagai peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa memperdalam dan mengembangkan pengetahuan.
2. Kaprodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan arahan saya selama menempuh pendidikan S1 ini.

3. Drs. Moch. Fuad, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu, memberikan saran dan masukan kepada saya selama menempuh pendidikan strata satu.
4. Dra. Yuli Kuswandari, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu saya, mencurahkan segala tenaga, waktu serta pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua, bapak Nashoha dan ibu Kismiyati serta keluarga keluarga besar saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman PAI A dan sahabat-sahabat saya (Aziz, Bahrul, Ghozali, Nabila, Hanna, Putri, Deni, Ifan, Ghifari, dan Ilham) yang telah menemani dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Demak, 10 November 2021

Penulis



Irsadul Ibad

17104010018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U1987.

Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Dz	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM FILM	29
A. Identitas Film Sang Kiai.....	29
B. Sinopsis Film.....	37
C. Kelebihan dan Kekurangan Film Sang Kiai.....	47
BAB III NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM SANG KIAI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	49
A. Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Sang Kiai.....	49
B. Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Sang Kiai dengan Pendidikan Agama Islam.....	65
BAB IV PENUTUP	94

A. Kesimpulan.....	94
B. Kritik dan Saran.....	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tim film Sang Kiai	30
Tabel 2.2 : Pemain film Sang Kiai	31
Tabel 3.1 : Materi PAI di Sekolah.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Sekerei	49
Gambar 3.2 : Shalat berjamaah	51
Gambar 3.3 : Penerjemah	52
Gambar 3.4 : Gelisah.....	52
Gambar 3.5 : Penerimaan santri baru	54
Gambar 3.6 : Tanggung jawab	56
Gambar 3.7 : Memberikan kerudung	58
Gambar 3.8 : Berbakti kepada orang tua.....	59
Gambar 3.9 : Mendoakan keluarga	60
Gambar 3.1.0 : Patuh terhadap suami	62
Gambar 3.1.1 : Membantu petani.....	62
Gambar 3.1.2 : Membrikan makanan.....	62
Gambar 3.1.3 : Musyawarah	63
Gambar 3.1.4 : Perang melawan Jepang	64
Gambar 3.1.5 : Perang melawan sekutu.....	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Pengajuan Judul Skripsi	101
LAMPIRAN II : Bukti Seminar Proposal	102
LAMPIRAN III : Berita Acara Seminar Proposal	103
LAMPIRAN IV : Sertifikat PBAK	104
LAMPIRAN V : Sertifikat SOSPEM.....	105
LAMPIRAN VI : Sertifikat User Education	106
LAMPIRAN VII: Sertifikat PKTQ	107
LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.² Disebutkan oleh Ahmad Syauqi dalam syairnya yang berarti, “*Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi akhlaknya masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada*”.³ Dari uraian tersebut, disebutkan bahwasanya akhlak yang baik sangatlah dibutuhkan untuk setiap individu manusia. Jika setiap manusia memiliki akhlak yang baik, maka masyarakat maupun bangsa pastilah akan menjadi aman, jaya, saling menghargai dan jauh dari kerusakan. Namun apabila setiap manusia memiliki akhlak yang tercela, maka akan jatuhlah sebuah masyarakat atau bangsa tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

² Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 2

³ *Ibid*, hal. 5

kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴ Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 tersebut terdapat kata-kata akhlak mulia yang menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia menginginkan peserta didiknya memiliki akhlak mulia yang merupakan karakter bangsa.

Selain itu, pada bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Adanya kata-kata berakhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter nasional. Pendidikan akhlak diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Terlebih bangsa Indonesia dengan mayoritas muslim menjadi daya dukung tersendiri bagi terwujudnya masyarakat dengan akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Akhlak menjadi bagian integral dari struktur ajaran Islam (akidah, syariah, dan akhlak).

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, cet III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3

⁵ *Ibid*, hal. 8

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut: the process of training and developing the knowledge, skills, mind, character, etc. (proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain).⁶ Pendidikan pada umumnya, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (Transfer of Knowledge) tetapi juga proses alih nilai-nilai (Transfer of Value) dalam hal ini akhlak. Untuk membentuk akhlak yang benar, dimulai dari pendidikan, karena tanpa pendidikan, layaknya manusia buta, yang berjalan tanpa tongkatnya. Dalam PMA No. 13 Tahun 2014 Bab I Pasal I ayat I menyebutkan bahwa: “Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam”.⁷ Pembinaan pendidikan akhlak dan akidah yang pertama, harus dimulai dari rumah atau orang tua anak itu sendiri, karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Akhlak seorang anak dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidiknya. Lingkungan juga berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak/karakter seorang anak. Akhlak seorang anak bisa dilihat dari dimana lingkungan dia tumbuh besar dan berkembang.

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantoro merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan

⁶ Azizy Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hal. 18

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, hal. 2

rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak.⁸ Dengan pendidikan yang baik dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak, menjadikan anak lebih memiliki sikap yang mandiri, sehat, berakhlak mulia, dan bertanggungjawab. Serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Anak juga mempunyai bekal untuk kemajuan kehidupannya.

Saat ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan kemerosotan akhlak dan penyimpangan sosial khususnya di negara kita, misalnya tawuran antar pelajar, murid berani sama guru, bullying, mabuk, merokok dibawah umur, menyakiti diri sendiri hingga berujung kematian atau bunuh diri hingga kasus pembunuhan dalam keluarga. Dalam kasus tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun saat ini banyak anak-anak muda juga menjadi korban kemerosotan akhlak dan penyimpangan sosial. Sebagai contoh, dalam artikel yang ditulis liputan 6 yaitu tentang kasus penganiayaan guru. Kronologinya ketika guru tersebut melihat ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah dan kemudian ditegur. Karena tidak terima ditegur, siswa tersebut pulang mengambil pisau dan menikam guru tersebut.⁹ Di masa pandemi (pembelajaran daring) ini ada beberapa contoh kemerosotan akhlak seperti siswa chat guru dengan kata-kata tidak sopan (p, ping, dan lain sebagainya).

Melihat realita tersebut, perlu adanya pengawasan dan pembinaan dari berbagai pihak, baik orangtua, guru, dan semua pihak yang bersangkutan. Pendidikan juga mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan perilaku

⁸ N. Driyarkarya, *Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: kanisius, 1980), hal. 87

⁹ <https://m.liputan6.com/regional/read/4092830/ditegur-karena-merokok-di-lingkungan-sekolah-siswa-smk-aniaya-guru>, Dikases pada tanggal 4 Januari 2021 jam 11.30

masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan akhlak yang terpuji. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Banyak media pendidikan yang dapat digunakan oleh guru atau orang tua untuk memberikan pelajaran hidup atau nilai-nilai akhlak. Diantaranya adalah film. Film merupakan salah satu media yang berguna untuk mensosialisasikan segala apapun seperti sosialisasi bahaya narkoba, tata cara pemilihan dan mensosialisasikan nilai-nilai akhlak yang dapat diadopsi oleh penonton. Karena film dapat mengirim pesan positif atau negatif yang dapat diserap, ditiru, dan dirangsang oleh semua kalangan dengan mudah. Bukan hanya itu saja, film juga memiliki daya tarik tersendiri, dan dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan variasi sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi penonton.

Film diharapkan bukan hanya menjadi sebuah tontonan melainkan juga dapat menjadi sebuah tuntunan. Namun tidak semua film menyuguhkan nilai-nilai akhlak didalamnya. Dari sekian banyaknya film layar lebar di Indonesia, yang banyak diminati penonton kebanyakan bertemakan cinta, action, komedi, dan bahkan sebagian merupakan film-film horor yang dimana di dalamnya sering dimunculkan adegan-adegan yang mengarah pada pornografi dan pornoaksi. Akan tetapi, terdapat juga film Indonesia yang didalamnya menyajikan nilai akhlak, seperti hafalan shalat delisa, sang tilik, sang pencerah,

laskar pelangi, dan masih banyak lagi. Namun, dari sekian banyak film di Indonesia, ada satu film yang peneliti anggap menampilkan banyak nilai-nilai akhlak yaitu film “Sang Kiai”. Film “Sang Kiai” merupakan film yang diproduksi oleh Rapi Film dan di sutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini menceritakan tentang pendiri Nahdlatul Ulama yakni KH. Hasyim Asy’ari. Dalam film sang kiai banyak nilai-nilai akhlak yang bisa diambil.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang film sang kiai ini. Dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil judul **“Nilai-Nilai Akhlak dalam Film *Sang Kiai* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak dalam film sang kiai?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam film sang kiai dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film sang kiai.
 - b. Untuk menganalisis relevansi nilai-nilai akhlak dalam film sang kiai dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih berupa pemikiran terkait nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai dalam dunia Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai yang dapat dijadikan alternatif media pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Mengetahui lebih dalam nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film Sang Kiai.

2) Bagi Orang Tua dan Pendidik

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta pertimbangan dalam rangka penanaman akhlak pada anak melalui media yaitu film.

3) Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini pemerintah dapat mengeluarkan peraturan-peraturan mengenai dunia perfilman Indonesia agar memproduksi film yang memiliki nilai akhlak didalamnya, sehingga anak-anak di Indonesia memiliki tontonan yang beredukasi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini maka diperlukan kajian dari beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian, ditemukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Penelitian-penelitian itu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Najiyah (2017) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbad JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Penjuru 5 Santri*, yang meliputi: (1) Nilai religius (mengaji, berdoa, berdakwah, shalat, dan bersholawat), (2) Kerja keras, (3) Mandiri, (4) Persahabatan, (5) Tolong-menolong, (6) Rasa ingin tahu, dan (7) Semangat kebangsaan.¹⁰ Persamaan penelitian Siti Najiyah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai akhlak dalam sebuah film dan yang membedakan penelitian ini adalah subjek yang diteliti. Subjek penelitian peneliti adalah film “Sang Kiai”, sedangkan penelitian Siti Najiyah film “Penjuru 5 Santri”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hadi Saputro (2019) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian ini mengandung nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Negeri 5 Menara*, yaitu: (1) Nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan-Nya, (2) Nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) Moral terhadap sesama

¹⁰ Siti Najiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Penjuru 5 Santri Karya Wimbad JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017

manusia, dan (4) Moral terhadap masyarakat.¹¹ Persamaan penelitian oleh M. Hadi Saputro dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah film. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian M. Hadi Saputro adalah subjek penelitiannya. Penelitian M. Hadi Saputro menggunakan film Negeri 5 Menara dan penelitian ini menggunakan film Sang Kiai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supriatini dan Surismiati (2018) mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul jurnal. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo. Penelitian ini berisi tentang nilai pendidikan Islam dalam film Sang Pencerah, yaitu: (1) Nilai Pendidikan Keimanan (aqidah), (2) Nilai Pendidikan Ibadah (syari'ah), dan (3) Nilai Pendidikan Akhlak.¹² Persamaan penelitian oleh Imawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah film. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Imawati adalah subjek penelitiannya. Penelitian

¹¹ M. Hadi Saputro, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2019

¹² Supriatini dan Surismiati, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo*". Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No.2, (September, 2015)

Imawati menggunakan film Syurga Cinta dan penelitian ini menggunakan film Sang Kiai.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Secara etimologi nilai (*value*) dalam bahasa Inggris dan (*valere*) dalam bahasa latin berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai merupakan suatu konsep, yaitu pembentukan mentalitas yang dirumuskan dari tingkah laku manusia sehingga menjadi sejumlah anggapan yang hakiki, baik, dan perlu dihargai sebagaimana mestinya.¹³

Nilai menurut pandangan konstruktivisme merupakan suatu alat atau instrumen yang mendorong seseorang mencapai tujuan. Nilai merupakan pengertian yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Seseorang menganggap sesuatu bernilai karena merasa memerlukannya atau menghargainya.¹⁴

Para ahli *therminology* menyampaikan konsep nilai dengan memakai berbagai sudut pandang dan sesuai dengan penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

¹³ Akhdiyati Hendra, Saebani Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 32-33

¹⁴ Muhammad Qowim, *Metode Pengembangan Moral dan Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 49

- a. Dilihat dari kebutuhan manusia, nilai menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Hadari Nawawi dikelompokkan menjadi nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih, dan harga diri.
- b. Dilihat dari kemampuan untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
 - 1) Nilai statis, seperti kognisi, afeksi, psikomotor.
 - 2) Nilai dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi beraktifitas, dan motivasi berkuasa.
- c. Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, diantaranya: nilai ilmu pengetahuan, ilmu ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan, dan nilai kejasmanian.
- d. Nilai didasarkan atas sifat nilai itu, dibagi ke dalam: nilai subyektif, nilai obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai dilihat dari sumbernya, yaitu: nilai ilahiyah (nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul seperti takwa, iman, adil, dan sebagainya) dan nilai insaniyah (nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia).
- f. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya, nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai total.
- g. Dilihat dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.¹⁵

¹⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), hal. 63

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Nilai akan menjadi sebuah tolak ukur, acuan, tujuan yang akan dicapai oleh manusia untuk menjadikan manusia itu lebih baik dari sebelumnya.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁶ *Khuluq* ini berasal dari *fi'il madhi* "*khalafa*" yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada *mashdar* yang digunakan.¹⁷ Berakar dari kata *Khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *Makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam *akhlak* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).

Dalam bahasa Yunani, *khuluq* dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹⁸ Sinonimnya adalah etika atau moral. Menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari dua kata, yaitu budi dan pekerti. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan

¹⁶ Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A, *KULIAH AKHLAQ*, (Yogyakarta: Lempaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), hal. 1

¹⁷ Pokja Akademik, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 2-3

¹⁸ Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 1

dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, dan rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada diri manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behaviour. Jadi, budi pekerti merupakan perpaudan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.¹⁹ Ada beberapa definisi akhlak menurut aspek terminologi, yang dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, yaitu:

- 1) Menurut Ibn Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).
- 2) Versi Imam Al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).
- 3) Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.
- 4) Dr. M. Abdullah Diroz mengemukakan akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan, dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang

¹⁹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hal. 25

benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam akhlak yang jahat).²⁰

Dari beberapa pengertian akhlak diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah karakteristik akal atau tingkah laku manusia yang daripadanya timbul perbuatan yang tanpa pertimbangan terlebih dahulu karena hal tersebut sudah melekat pada dirinya.

b. Tujuan Akhlak

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan akhlak Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹

Menurut Abuddin Nata, tujuan akhlak adalah untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan baik atau buruk. Terhadap perbuatan yang baik, ia berusaha untuk melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.²²

Menurut Sidik Tono dan kawan-kawan, tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas

²⁰ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 7

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 159

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 15

mu'amalah ma'allah dan mu'amalah ma'annas, maka orang tersebut akan dapat memperoleh Ridha-Nya. Orang yang mendapat ridha Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik duniawi maupun ukhrawi.²³

c. Sumber Akhlak

Yang dimaksud sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.²⁴ Al-Qur'an dan Sunnah adalah pedoman hidup yang menjadi asa bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya sebagai sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana yang baik dan mana yang buruk.²⁵

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Apa yang baik

²³ Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 93

²⁴ Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M. A., *KULIAH AKHLAQ*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), hal. 4

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 7

menurut Al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijaui.²⁶

d. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Abdullah Diaz dalam bukunya *Dustur al-akhlaq fi al-Islam*, membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

1) Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*)

Yaitu akhlak pada diri sendiri.

2) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*)

Meliputi memenuhi kewajiban kepada kedua orang tua (*birrul walidain*), melaksanakan hak dan kewajiban serta kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, selanjutnya menjalin hubungan baik atau silaturahmi dengan karib kerabat.

3) Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*)

Meliputi bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda mudi yang berupa mengucapkan dan menjawab salam, dan yang terakhir adalah mempererat *ukhuwwah islamiyah*.

²⁶ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 11

4) Akhlak Bernegara (*akhlaq ad-daulah*)

Yaitu akhlak terhadap negara meliputi musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan, menjaga keutuhan negara, menegakkan keadilan, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan hubungan baik antara pemimpin dan yang dipimpin.

5) Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*)

Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).²⁷ Merupakan akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT.

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz diatas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

3. Film Sebagai Media Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).²⁸ Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal I menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan

²⁷ Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M. A., *KULIAH AKHLAQ*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), hal. 5-6

²⁸ KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Film>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2021 jam 07.23

pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Dengan demikian melalui film tersebut dapat menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Oleh karena itu mengkaji atau menganalisis film sangat diperlukan. Seperti yang disebutkan oleh Trianton bahwa keuntungan dari menganalisis film sebagai karya seni sinematografi dapat mengambil pelajaran atau amanah yang ingin disampaikan melalui visualisasi tokoh, plot, setting, cerita dan semua unsur yang membentuk film. Melalui pengakajian film maka dapat diketahui film yang layak atau kurang layak untuk ditonton. Film yang baik bukan hanya berfungsi memberikan hiburan namun juga memberikan pendidikan kepada penonton.²⁹

Beberapa jenis film dalam buku Aep Kusnawan dan Didin adalah sebagai berikut:

- a. *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedi, dan komedi.
- b. *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c. Film sejarah, melukiskan kehidupan tersohor dan peristiwanya.

²⁹ Trianton, *Film: Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 6

- d. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi didalamnya atau setelahnya.
- e. Film *futuristik*, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak-anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* atau *single stroke operation*.
- h. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- i. *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- j. Film seks, menampilkan erotisme.
- k. Film *misteri/horror*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa *wonder*, heran, takjub, dan takut.³⁰

Terdapat beberapa unsur dalam sebuah film. Unsur film tersebut yaitu:

- a. *Title/judul*
- b. *Credit title*, meliputi: produser, karyawan, artis, dan lain-lain.
- c. Tema film
- d. Intrik, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- e. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan.
- f. Plot (alur cerita)

³⁰ Aep Kusnawan dan Didin, *Komunikasi & Penyiaran Islam (Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, dan Media Digital)*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), hal. 101

- g. Suspen atau keterangan, yaitu masalah yang masih terkatung-katung.
- h. *Milieu/setting*/latar belakang terjadinya peristiwa, masa/waktu.
- i. Sinopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- j. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- k. *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jama' dari kata "medium", yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.³¹ Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pendidikan berfungsi sebagai alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru untuk merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru

³¹ Syaiful dan Anwar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 120

dalam menyampaikan pesan-pesan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik.³²

Dilihat dari jenisnya, macam-macam media dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau memiliki kelainan pada pendengaran.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *Strip* (film rangkai), *Slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media pertama dan kedua.

Media ini dibagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, audiovisual diam.

Audiovideo diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai film suara dan film rangkai suara serta letak suara. *Kedua*, audiovisual gerak. Audiovisual gerak

³² *Ibid*, hal. 121

adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan *video cassette*.³³

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁴ Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.³⁵

Pendidikan agama Islam berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

³³ Syaiful dan Anwar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 125

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>, diakses tanggal 14 januari 2021 jam 20.45

³⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 116

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut PP No. 5 tahun 2007 tentang pendidikan agama Islam dan pendidikan keagamaan, bahwa: “Pendidikan agama merupakan fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan di antara umat beragama dan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian *library search* (penelitian kepustakaan) dan pendekatan deskriptif kualitatif yang

³⁶ PP No. 5 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti atau dikaji. Dalam hal ini peneliti mengkaji kandungan nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai.

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian adalah sumber atau subjek dimana data dalam skripsi tersebut diambil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁷ Adapun yang menjadi sumber dari penelitian ini adalah film Sang Kiai (peneliti mendapatkan film Sang Kiai dari aplikasi iflix).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama. Selain itu data sekunder juga dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁸ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah skripsi (yang terlampir pada kajian pustaka), jurnal dan buku yang mendukung dan relevan dengan tema penelitian ini.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rajawali, 1987), hal. 93

³⁸ *Ibid*, hal. 94

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dilakukan, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti.³⁹

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain terhadap subjek tersebut.

Melalui studi dokumentasi peneliti akan mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Adapun studi dokumentasi ini adalah film Sang Kiai.

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

³⁹ Siregar Shofiyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 89

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁴¹ Reduksi data dalam penelitian ini mengkaji dan memfokuskan hal-hal yang penting dalam film Sang Kiai.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, kategori, dan sejenisnya.⁴² Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai dengan Pendidikan Agama Islam.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian bersifat meluas, yang dimana kesimpulan pertamanya belum final, dan kemudian kesimpulan tersebut lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data-data dan menjadi sebuah konfigurasi yang utuh.⁴³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 338

⁴² *Ibid*, hal. 341

⁴³ Lexi, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 176

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut dapat dikategorikan dalam 3 bagian, diantaranya bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi ini terdiri atas 4 bab. Keempat bab ini penjelasan dari uraian penelitian.

Bab I skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi tentang gambaran umum film Sang Kiai. Seperti tokoh-tokoh yang ada didalam film Sang Kiai.

Bab III skripsi ini berisi tentang uraian hasil penelitian mengenai nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV skripsi ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran, daftar pustaka, dan juga berisi berbagai lampiran sebagai pendukung skripsi ini.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai akhlak dalam film Sang Kiai, sebagai berikut: a) Akhlak kepada Allah (akidah, shalat, dan taubat), b) Akhlak pribadi (tidak membeda-bedakan/adil dan tanggung jawab), c) Akhlak berkeluarga (kasih sayang/menafkahi istri, berbakti kepada orang tua, mendoakan keluarga, dan patuh terhadap suami), d) Akhlak bermasyarakat (tolong-menolong dan musyawarah), dan e) Akhlak bernegara (cinta tanah air).
2. Nilai-nilai akhlak dalam film Sang Kiai relevan dengan Pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Relevansi tersebut terdapat dalam materi yang diajarkan pada jenjang SMA/SMK.
Akhlak kepada Allah
 - a. Akidah : BAB. 6 Terbiasa Saling Menasehati dan Berbuat Baik (XII).
 - b. Shalat : BAB. 2 Meneladani Asmaul Husna dalam Kehidupan (X).
 - c. Taubat : Tidak ada.

Akhlak Pribadi

- a. Adil : BAB. 7 Meneladani Dakwah Rasulullah SAW di Makkah (X).
- b. Tanggung Jawab : BAB. 3 Nikmat Kerja Keras dan Tanggung Jawab (XII).

Akhlak Berkeluarga

- a. Menafkahi Istri : BAB. 4 Pernikahan dalam Islam (XII).
- b. Berbakti Kepada Orang Tua : BAB. 9 Hormati dan Patuhi Orang Tua dan Guru (XI).
- c. Mendoakan Keluarga : BAB. 4 Pernikahan dalam Islam (XII).
- d. Patuh Terhadap Suami : BAB. 4 Pernikahan dalam Islam (XII).

Akhlak Bermasyarakat

- a. Tolong-Menolong : BAB.1 Meraih Kedamaian dengan *Mujahadah an-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwwah* (X).
- b. Musyawarah : BAB. 1 Berpikir Kritis dan Demokrasi (XII).

Akhlak Bernegara

Cinta Tanah Air : Pada buku paket PAI materi tentang cinta tanah air belum ada. Materi tentang bernegara dan berbangsa lebih ke toleransi antar umat beragama.

B. Kritik dan Saran

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu, peneliti berharap diberikan kritik dari pembaca serta menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk mengembangkan atau melakukan penelitian tentang nilai-nilai akhlak dalam sebuah film.
2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan bisa menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media film, khususnya film Sang Kiai dalam menyampaikan materi tentang akhlak.
3. Untuk produser film di Indonesia, diharapkan untuk membuat film yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai positif agar bisa diambil manfaat yang positif untuk para penonton khususnya untuk generasi muda Indonesia.
4. Untuk peneliti, penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi serta dapat memperdalam penelitian mengenai nilai akhlak khususnya nilai akhlak dalam dunia film.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* *rabbi 'Alamin* penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, kesabaran, serta ketabahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Abu Naufal, *Doa yang didengar Allah*, Yogyakarta: Pustaka Firdausi, 2005.
- Abdur Rahman dan Hery Nugroho, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI Kelas XI*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Aep Kusnawan dan Didin, *Komunikasi & Penyiaran Islam (Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, dan Media Digital)*, Bandung: Dehilman Production, 2004.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak) terjemahan KH. Farid Ma'ruf*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ahmad Taufik dan Iim Halimah, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Akhdiyot Hendra dan Saebani Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Azizy Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Driyarkarya, *Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: kanisius, 1980.
- Farinia Fianto, "Film Sang Kiai", <https://www.icip.or.id/film-sang-kiai/> diakses pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 21.45 WIB
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>, diakses tanggal 14 Januari 2021 jam 20.45 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Film>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2021 - jam 07.23 WIB
- Lexi, J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Magi, "Profil Rako Prijanto-Sutradara dan Fotografer". <https://www.google.com/amp/s/video.tribunnews.com/amp/view/94364/p/rofil-rako-prijanto-sutradara-dan-fotografer>. diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 17.00 WIB
- Masun Azali Amrullah, *Tuhan Tidak Butuh Ibadah*, Surabaya: Matahari, 2009.
- Meylani. dkk., "Resensi film Sang Kiai". <http://meylaniarifmuhaimah.blogspot.com/2014/10/tugas-resensi-film-.html?m=1>. diakses pada tanggal 5 April 2021 pukul 19.00 WIB

- Muhammad Qowim, *Metode Pengembangan Moral dan Agama*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- M. Hadi Saputro, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2019.
- Nasrul Hs, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, 2014.
- Pokja Akademik, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- PP No. 5 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.
- Rohmat Chozin dan Untoro, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XII*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Siregar Shofiyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Siti Najiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriatini dan Surismiati, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film *Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo*”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 2, 2015.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syaiful dan Anwar, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tim liputan 6. 2019. “Ditegur karena Merokok di Lingkungan Sekolah, Siswa SMK Aniaya Guru”.
<https://m.liputan6.com/regional/read/4092830/ditegur-karena-merokok-di-lingkungan-sekolah-siswa-smk-aniaya-guru>. Dikases pada tanggal 4 Januari 2021, jam 11.30 WIB
- Trianton, *Film: Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. *Cet III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

- Yayasan Al-Manarah Al-Islamiyah, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, Jakarta: Almahira, 2018.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Yunahar Ilyas, *KULIAH AKHLAQ*, Yogyakarta: Lempaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

